

## Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

EMILIA B  
A1D1 13 057

### Abstrak

Kemampuan menulis puisi bebas merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Di dalam kurikulum bahasa Indonesia, kompetensi ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi bebas sangat penting dan sangat diperlukan. Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh pengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari dan perubahan perilaku setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan melalui model pembelajaran tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data nontes yang digunakan berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

**Kata Kunci :** *Kemampuan, Menulis, Puisi Bebas, Model Pembelajaran STAD*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi, dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai saran kreativitas. Di sisi lain, bahasa dan sastra Indonesia seharusnya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan tertentu yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Sejalan dengan kurikulum 2006 atau KTSP, pendekatan pembelajaran bahasa menekankan aspek kinerja atau kemahiran berbahasa dan fungsi bahasa yang disebut dengan komunikatif. Sementara itu, pada sisi lain pendekatan pembelajaran sastra menekankan pada apresiasi sastra yaitu pendekatan apresiatif.

Dengan demikian, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara benar sesuai dengan sistem itu. Jadi, secara pragmatis bahasa lebih merupakan satu bentuk kinerja atau performansi dari sebuah sistem ilmu. Sementara itu, sastra adalah suatu bentuk karya seni yang bermediakan bahasa. Sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati serta selanjutnya dimanfaatkan, antara lain untuk mengembangkan wawasan hidup dan kehidupan, Wahyuni (2012:28).

Karya sastra dihasilkan oleh seniman, khususnya sastrawan. Seorang seniman berusaha mewujudkan karya seni, yaitu sesuatu yang indah yang dapat menyenangkan dirinya dan orang lain (penikmat). Cara seniman mewujudkan keindahan itu bermacam-macam, yang salah satunya yaitu merakit kata-kata (bahasa) menjadi sebuah karya seni yang indah, Wiyanto (2012:179).

Dalam buku berjudul *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Endraswara (dalam Wahyuni, 2012:39) mengemukakan bahwa pembelajaran berbahasa sendiri terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Empat keterampilan di atas dapat kita uraikan satu persatu, yang pertama keterampilan mendengarkan adalah keterampilan memahami gagasan pihak lain yang disampaikan lewat suara, baik langsung maupun tidak langsung lewat media tertentu. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara lisan. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami gagasan pihak lain yang disampaikan lewat tulisan. Dan, keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis.

Pembahasan yang diangkat penulis dalam proposal ini yaitu adalah keterampilan menulis, dimana keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi secara tidak langsung berarti, keberadaan penutur dan mitra tutur tidak bertemu, tidak bersemuka atau yang dimaksud tidak berhadapan-hadapan antara penutur dan mitra tutur.

Materi tentang menulis diajarkan dari SD, SMP/MTs, dan SMA. Siswa menganggap materi tentang menulis menjadi momok bagi mereka baik di SD, SMP/MTs, dan SMA, hal ini dikarenakan siswa miskin akan pengetahuan. Penyebab miskin pengetahuan adalah siswa tidak suka membaca, sehingga siswa tidak mempunyai referensi untuk dijadikan bahan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti siswa SMP/MTs, karena penelitian untuk siswa SMP/MTs jarang dilakukan selama ini, yang akhirnya akan menyebabkan keterampilan menulis yang tidak baik pada siswa dibawa saat memasuki tingkat SMA. Sekolah SMP yang dipilih oleh peneliti sebagai penelitian adalah SMP Negeri 18 Kendari. Pada saat observasi peneliti menemukan beberapa kendala dan permasalahan siswa khususnya dalam menulis kreatif. Untuk itu, silabus Bahasa Indonesia yang dipergunakan di SMP/MTs, salah satu standar kompetensinya adalah menulis puisi bebas, kompetensi dasarnya adalah menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai. Indikator yang tercantum adalah (1) mampu mendata objek yang dijadikan bahan menulis puisi, (2) mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, (3) mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kendari, siswa kelas VIII.1 materi menulis puisi bebas, dari keseluruhan siswa kelas VIII.1 sebelumnya, hanya beberapa orang yang mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hal tersebut diakibatkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah di dalam proses pembelajaran. Untuk itu melihat rendahnya pencapaian siswa pada tahun ajaran yang lalu, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas.

Permasalahan di atas jika dibiarkan akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan diimbangi bentuk kegiatan lainnya. Dengan strategi ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan aktif bertanya (mengalami), bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Strategi atau proses pembelajaran lebih dipentingkan guna mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat efektivitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD".

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini yaitu: "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari?"

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari melalui.

### **Manfaat Penelitian**

Perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa, hasil perbaikan ini dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam memahami materi Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

2. Bagi guru, dapat memberikan motivasi dan kreativitas guru dalam menciptakan dan memanfaatkan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil perbaikan ini akan memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

## Kajian Teori

### Hakikat Menulis

Menurut Lado (dalam Syarief, 2005:9) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Semi (dalam Syarief, 2005:9) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Lebih lanjut Rusyana (dalam Syarief, 2005:10) memberikan batasan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Berdasarkan konsep diatas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

### Sastra

Dalam buku judul *Sastra Indonesia* karangan Redaksi PM (2012:2) menjelaskan Sastra (Sansekerta/Shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta *sastra*, yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata *sas* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunannya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya.

Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan cukup baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya tersebut tidak dapat disebut sebagai cipta sastra, begitu juga sebaliknya.

### Puisi

Menurut Suyuti Dresden (dalam Redaksi PM, 2012:19) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

### Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Dalam buku berjudul *Cara Menulis Kreatif* menurut Waluyo (dalam Jabrohim, 2009:35) mengemukakan bahwa unsur-unsur pembangun puisi meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi, struktur fisik meliputi diksi (pilihan kata), pengimajinasian (citraan), kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi (rima), tipografi (tata wajah). Sedangkan, struktur batin terdiri atas tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

### Struktur Fisik Puisi

1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh Hornby (dalam Jabrohim, 2009:35) diartikan sebagai *choise and use of words*. Oleh Keraf (dalam Jabrohim, 2009:35) diksi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

## 2. Pengimajinasian (Citraan)

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan pengideraan, untuk menarik perhatian, untu memberikan kesan mental atau baying visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajinasian.

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuitisian. Maksud kepuitisian itu di antaranya ialah: keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran.

## 3. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajinasian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajinasian.

Waluyo (dalam Jabrohim, 2009:41) mengatakan bahwa dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

## 4. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif oleh Waluyo (dalam Jabrohim, 2009:42) disebut pula sebagai majas. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi primatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

## 5. Versifikasi (Ritma, Rima dan Metrum)

Versifikasi meliputi ritma, rima dan metrum. *Ritma* kata pungut dari bahasa Inggris *rhythm*. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sujiman (dalam Jabrohim, 2009:53) memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kestuan bunyi dalm arus oanjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Karena sering bergantung pada pola mantra, irama dalam persajakan pada umumnya teratur. Ada satu hal penting yang perlu diingat, yakni kenyataan bahwa keteraturan dalam ritma tidak berupa jumlah suku kata yang tetap. *Rima* kata pungut dari bahasa Inggris *rhyme*, yakni pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Boulton (dalam Jabrohim, 2009:53) menyebut rima sebagai *phonetic form*. Jika fonetik itu berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Rima ini meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Adapun *metrum* adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini, disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

## 6. Tipografi (Tata Wajah)

Tipografi merupakan pembeda yang awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa diksi dan drama. Karena ia merupakan pembeda yang sangat penting. Dalam tipografi terdapat berbagai macam tipe atau bentuk puisi. Ada bentuk-bentuk tradisional dan ada pula bentuk-bentuk yang menyimpang dari pola tradisional.

## Struktur Batin Puisi

#### 1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut yang menjadi dasar bagi puisi yang dicipta oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Permasalahan itu oleh penyair disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendirian penyair. Dengan demikian, di dalam tema selain sesuatu yang dipikirkan penyair juga terbayang pandangan hidup penyair atau bagaimana penyair melihat permasalahan yang dipikirkannya itu.

#### 2. Perasaan penyair

Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Oleh karena itu, sebuah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika suasana perasaan penyair yang mencipta puisi itu berbeda.

#### 3. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Bahkan, ada pula penyair yang hanya bersikap main-main saja seperti banyak dijumpai pada puisi-puisi mbeling.

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.

#### 4. Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Waluyo (dalam Jabrohim, 2009:65) mengatakan bahwa amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

### **Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Dalam buku berjudul *Pembelajaran Menulis* karangan Syarief (2005:13) menjelaskan bahwa keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut hanya melalui latihan atau praktik. Dengan kata lain semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu banyak menggunakan latihan yaitu keterampilan menulis puisi. Didalam buku berjudul *Cara Menulis*, Jabrohim (2009:67) menjelaskan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Dalam mengimajikan atau mengembangkan fakta empirik sebuah puisi, penulis puisi harus pula memahami unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, citraan (pengimajinasian), kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi (rima), tipografi (tata wajah), tema, perasaan penyair, nada dan suasana, dan amanat.

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi bebas adalah suatu kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.

### **Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Slavin (dalam Trianto 2009: 22), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya, sedangkan menurut Trianto (2009: 23) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Arikunto (2015:156) menjelaskan bahwa pada model pembelajaran ini, siswa belajar dengan bekerja sama dalam kelompok kecil. Melalui kerja sama kelompok, berbagai hasil belajar dapat dicapai. Tidak saja pemahaman pengetahuan sesuai dengan isi ajarannya, tetapi berbagai sikap positif,

seperti saling menghargai, sikap tenggang rasa, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, yang merupakan hasil belajar. Beberapa pakar menyatakan ada tiga tujuan utama model pembelajaran kooperatif ini, yakni hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

### **Pengertian Sistem STAD**

Sukidin (2008: 160) menjelaskan bahwa STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

### **Pembelajaran Kooperatif dalam Sistem STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kerja kelompok dengan unsur dasar, yaitu: (1) ketergantungan positif, (2) akuntabilitas individual, (3) interaksi tatap muka, (4) keterampilan sosial, dan (5) *processing*, Bennet (dalam Sukidin: 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang memandang keberhasilan kelompok. Dalam hal ini, maka siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dan siswa berusaha keras membantu dan mendorong pada teman-teman untuk bersama-sama berhasil dalam belajar.

### **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas**

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di Universitas John Hopkin pada tahun 1995. Menurut Slavin (2005: 143) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif.

Dalam setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Tohar (2008) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disusun sebagai berikut.

- a. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 anggota yang heterogen.
- b. Siswa menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan.
- c. Peserta didik menentukan objek untuk menulis puisi.
- d. Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek yang dipilih.
- e. Peserta didik mencatat hal-hal menarik yang bersifat pokok dari objek tersebut.
- f. Setiap siswa menyusun kata-kata dalam 1-3 bait.
- g. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing.
- h. Siswa bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.
- i. Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- j. Siswa berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas dengan saling memberikan umpan balik.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* beranggotakan 4-5 orang secara heterogen dalam kemampuan dengan melibatkan siswa berpikir atau berdiskusi dengan teman kelompok setelah membaca, selanjutnya saling bertukar pendapat sebelum menulis hasil dari kerja kelompok. Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut

kepada anggota dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif ini memandang keberhasilan individu diorientasikan dalam keberhasilan kelompok.

### **Pembelajaran di SMPN 18 Kendari Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 18 Kendari ditemukan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas telah dipelajari di kelas VIII pada semester. Pembelajaran menulis puisi bebas tersebut umumnya mengacu pada KTSP yang diterbitkan Depdiknas. Pembelajaran menulis puisi bebas diajarkan bergabung dengan menulis puisi dengan memperhatikan unsur persajakan.

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada menulis puisi bebas sebagai objek penelitian. Dan menulis puisi bebas juga merupakan salah satu bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dicermati dalam KTSP.

Pembelajaran menulis puisi bebas dalam KTSP di kelas VIII yang dipelajari disemester 2, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Dari standar itu kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar yakni, menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Dan adapun indikatornya adalah sebagai berikut: 1) mendata objek yang akan dijadikan puisi, 2) menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, 3) menyunting pilihan kata puisi yang ditulis. Pembelajaran menulis puisi bebas dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit.

Bahan ajar yang digunakan adalah menulis puisi bebas, dimana menulis puisi bebas adalah mencurahkan imajinasi, angan, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan indah yang berirama dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Langkah-langkah dalam menulis puisi bebas ialah:

1. Menentukan tema/pokok permasalahan puisi yang akan dibuat,
2. Mendaftar kata yang sesuai dengan tema,
3. Menyusun kata menjadi baris puisi,
4. Menyusun baris-baris puisi menjadi bait,
5. Memeriksa sekali lagi ketetapan penggunaan kata-kata dan gaya bahasa,
6. Memberikan judul yang sesuai dengan isi puisi.

### **Kerangka Berpikir**

Kegiatan menulis di SMP pada umumnya menjadi bagian yang sangat penting bagi siswa, tetapi begitu banyak siswa yang meremehkan kegiatan menulis puisi bebas karena menurut siswa kegiatan menulis itu tidak menyenangkan. Menurut Ibu Wa Ode Faosia (2016) guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII.1 SMP 18 Kendari belum begitu maksimal, sehingga hasil atau nilai yang didapatkan siswa pun juga kurang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang diberi judul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Tahun Ajaran 2016-2017*".

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas siswa di dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru dan siswa mendalami materi pelajaran di dalam kelompok, sehingga siswa mampu menjawab kuis yang diberikan oleh guru secara individu dan hasil tes yang diberikan mampu menentukan tim yang akan mendapatkan penghargaan atas hasil yang dikerjakan siswa. Meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas secara tidak langsung juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran ini.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Data diperoleh dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas, dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan setiap siklus.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) maka Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Puisi Bebas dapat Ditingkatkan".

## Metodologi Penelitian

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 18 Kendari. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 23 Februari – 04 Maret 2017. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dari siswa kelas VIII SMPN 18 Kendari, yang masih banyak belum mampu menulis puisi bebas dengan baik. Selain itu, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu di bawah nilai 70.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa kelas VIII SMPN 18 Kendari. Penelitian hanya dilakukan di satu kelas saja yaitu kelas VIII.1 dengan jumlah siswa 21 orang, terdiri atas 11 siswa putra, dan 10 siswa putri.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berbentuk investigasi bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang mempunyai tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi dikemukakan oleh Arikunto (dalam Fahmi 2014: 32). Proses penelitian tindakan kelas direncanakan dalam beberapa siklus, tergantung siklus yang dilakukan oleh peneliti. Proses tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak belakang dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya.

### Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan berisi tentang rencana yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari.

Rencana tersebut terdiri atas:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Menyusun dan menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa dan juga format penilaian yang akan diisi dengan nilai siswa. Adapun instrumen nontes berisi lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi;
3. Menentukan topik dan tema puisi.
4. Mempersiapkan sumber dan alat dokumentasi.

#### b. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar, tindakan yang akan peneliti lakukan adalah melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan tersebut dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan.

##### a) Pendahuluan

Pertemuan pertama, pada kegiatan awal, yaitu (1) guru mengondisikan kelas untuk siap mengikuti pembelajaran, (2) guru mengadakan apersepsi untuk mengantarkan pemahaman siswa pada puisi, (3) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (4) guru menyampaikan manfaat jika siswa mampu menguasai kompetensi tersebut.

##### b) Kegiatan inti

Tahap inti, kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD: (1) guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa agar siswa berkelompok secara heterogen (4) siswa menentukan objek untuk menulis puisi (5) siswa melakukan pengamatan terhadap objek tersebut; (6) siswa berdiskusi bersama kelompoknya; (7) siswa diminta membuat puisi dengan mengembangkan ide yang didapatnya setelah menentukan judul apa

yang akan mereka angkat berdasarkan objek yang dipilih; (8) siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas; (9) guru dan siswa memberikan komentar terhadap hasil puisi yang dibacakan.

### c) Penutup

Pada tahap akhir atau penutup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) guru mengarahkan dan memberikan penguatan; (2) guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung; (3) guru menutup pembelajaran dengan salam.

### c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tahap tindakan, yakni pada saat guru melakukan pembelajaran. Tahap observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tersebut diperoleh melalui tes membuat puisi bebas oleh siswa, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Tes membuat puisi bebas dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar menulis puisi bebas siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal dilakukan oleh guru dan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, baik itu tentang keaktifan siswa di kelas, maupun kehadiran siswa. Wawancara dilakukan pada siswa yang mempunyai nilai rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam seluruh aktivitas selama penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil foto-foto tersebut yang nantinya akan dilaporkan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas yang bersangkutan.

### d. Refleksi

Tahap refleksi dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan guru, yaitu mengevaluasi hasil temuan selama pembelajaran dan menyimpulkan apakah penelitian ini perlu diadakan penelitian berikutnya atau tidak. Peneliti melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran siklus I dilaksanakan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai bahan acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II dan siklus-siklus selanjutnya.

## Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan dalam siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I. siklus II bertujuan untuk merevisi siklus I dan kemudian menyusun tindakan di siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Berikut ini pemaparan tahap siklus II.

### a. Perencanaan

Tahap ini, peneliti membuat RPP yang prosesnya sama dengan rencana pembelajaran pada siklus I. Rencana kegiatan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi siklus I sehingga tujuan siklus II dapat tercapai.

### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dirancang supaya lebih meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Diharapkan siswa mampu belajar dari kekurangan sebelumnya untuk dapat menulis puisi bebas dengan baik. Tahapan tindakan dalam siklus II juga dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam pelaksanaannya, tindakan dalam siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun setiap kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan dipertimbangkan dari hasil penelitian di siklus I.

### c. Observasi

Pada prosesnya, observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan dalam siklus I. Sasaran yang diamati yaitu proses pemberian materi dari guru, keaktifan

siswa saat menulis puisi bebas, keaktifan siswa saat bertanya, dan tanggapan siswa saat teman lain membacakan hasil tulisan puisi bebas yang semua itu dilaporkan dalam dokumentasi foto.

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus II berisi tentang perbandingan dari hasil penelitian pada siklus I yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dari hasil refleksi ini kemudian dilakukan penyimpulan apakah indikator yang telah ditentukan sudah berhasil atau tidak, jika indikator ketercapaian Kriteria ketuntasan minimal siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut belum berhasil maka peneliti harus melakukan siklus ke III dan seterusnya.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Adapun instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa yang berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### a. Instrumen Tes

Tes tertulis yang digunakan berbentuk esai, yaitu menulis puisi. Kriteria penilaian dalam menulis puisi, yaitu (1) judul puisi, (2) kesesuaian isi dengan tema dan judul, (3) diksi, (4) citraan, (5) gaya bahasa, (6) tipografi, dan (7) amanat/pesan yang ingin disampaikan.

**Tabel 1**  
**Penilaian Menulis Puisi**

No	Aspek Penilaian	Patokan
1	Judul : a. Skor 4 : jika judul memenuhi semua kategori patokan. b. Skor 3 : jika judul memenuhi dua kategori patokan. c. Skor 2 : jika judul memenuhi satu kategori patokan. d. Skor 1 : jika judul tidak memenuhi kategori patokan	Judul puisi harus: 1. Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat, 2. Menggambarkan garis besar (isi puisi), 3. Provokatif (menimbulkan rasa ingin tahu pembaca untuk membaca puisi tersebut) dan Singkat.
2	Kesesuaian isi dengan tema : a. Skor 4 : jika isi puisi memenuhi semua kategori patokan. b. Skor 3 : jika isi puisi memenuhi dua kategori patokan. c. Skor 2 : jika isi puisi memenuhi satu kategori patokan. d. Skor 1 : jika isi puisi tidak memenuhi kategori patokan	Isi puisi mampu menjabarkan tema melalui : 1. Pilihan kata, 2. Penggunaan majas dan citraan yang tepat, 3. Pemanfaatan tipografi.
3	Pilihan kata atau diksi : a. Skor 4 : jika aspek diksi memenuhi semua kategori patokan. b. Skor 3 : jika aspek diksi memenuhi dua kategori patokan. c. Skor 2 : jika aspek diksi memenuhi satu kategori patokan. d. Skor 1 : jika aspek diksi tidak memenuhi kategori patokan.	Diksi yang digunakan : 1. Mempengaruhi makna puisi, 2. Menimbulkan keselarasan bunyi, 3. urutan katanya menambah estetika puisi.
4	Citraan : a. Skor 4 : jika aspek citraan memenuhi semua kategori patokan. b. Skor 3 : jika aspek citraan memenuhi dua kategori patokan.	Citraan yang digunakan : 1. Menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat, 2. Membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Skor 2 : jika aspek citraan memenuhi satu kategori patokan.</li> <li>d. Skor 1 : jika aspek citraan tidak memenuhi kategori patokan</li> </ul>	<p>pikiran dan penginderaan pembaca,</p> <p>3. Memunculkan imajinasi pembaca</p>
5	<p>Gaya bahasa atau majas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Skor 4 : jika aspek gaya bahasa memenuhi semua kategori patokan.</li> <li>b. Skor 3 : jika aspek gaya bahasa memenuhi dua kategori patokan.</li> <li>c. Skor 2 : jika aspek gaya bahasa memenuhi satu kategori patokan.</li> <li>d. Skor 1 : jika aspek gaya bahasa tidak memenuhi kategori patokan</li> </ul>	<p>Gaya bahasa yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengandung kejujuran dalam bahasa, yaitu mengikuti aturan-aturan,</li> <li>2. Kaya akan makna dan padu dengan keseluruhan unsur puisi,</li> <li>3. Menarik dan orisinal.</li> </ul>
6	<p>Tipografi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Skor 4 : jika aspek tipografi memenuhi semua kategori patokan.</li> <li>b. Skor 3 : jika aspek tipografi memenuhi dua kategori patokan.</li> <li>c. Skor 2 : jika aspek tipografi memenuhi satu kategori patokan.</li> <li>d. Skor 1 : jika aspek tipografi tidak memenuhi kategori patokan</li> </ul>	<p>Tipografi yang digunakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan susunan kata, baris, dan bait yang tertata rapi dan menarik,</li> <li>2. Mampu mendukung isi, rasa dan suasana puisi,</li> <li>3. Menimbulkan keindahan.</li> </ul>
7	<p>Amanat/pesan yang ingin disampaikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Skor 4 : jika aspek amanat memenuhi semua kategori patokan.</li> <li>b. Skor 3 : jika aspek amanat memenuhi dua kategori patokan.</li> <li>c. Skor 2 : jika aspek amanat memenuhi satu kategori patokan.</li> <li>d. Skor 1 : jika aspek amanat tidak memenuhi kategori patokan</li> </ul>	<p>Amanat/pesan yang ingin disampaikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jelas dan terarah,</li> <li>2. Disampaikan secara implisit,</li> <li>3. Memperkuat struktur batin puisi.</li> </ul>

**Tabel 2**  
**Skor Penilaian Tes Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1.	Judul puisi					4	16
2.	Kesesuaian isi dengan tema					4	16
3.	Diksi					5	20
4.	Citraan					4	16
5.	Gaya bahasa					4	16
6.	Tipografi					2	8
7.	Amanat/pesan yang disampaikan					2	8
Jumlah						25	100

Nilai rata-rata tiap aspek menulis puisi bebas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{BN}{F \times BM} \times 100 = \dots$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata tiap aspek

BN = Bobot nilai keseluruhan siswa  
 F = Jumlah siswa yang mengikuti tes  
 BM = Bobot Maksimal  
 (Sumber: Slameto 2001: 168)

**Tabel 3**  
**Penggolongan Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	61-69
4	Kurang	<60

#### b. Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto.

- **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap positif dan negatif siswa. Pada pedoman observasi inilah yang nantinya akan dijabarkan sikap positif dan negatif siswa selama pembelajaran pada siklus I dan sikap positif dan negatif siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II.

- **Jurnal**

Jurnal digunakan untuk memperoleh beberapa data atau peristiwa penting tentang sikap peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi. Jurnal ini diisi oleh peserta didik maupun guru setiap akhir pembelajaran sebagai refleksi diri. Jurnal yang dipakai dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu jurnal guru dan jurnal peserta didik. Jurnal yang diisi oleh guru berisi pendapat mengenai seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, jurnal untuk peserta didik berupa ungkapan perasaan tentang kesan, pesan, atau kritikan terhadap proses pembelajaran dan memberikan kritik terhadap informasi dengan penggunaan model *STAD* melalui media foto.

- **Lembar Wawancara**

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi lisan sebanyak-banyaknya sebagai pelengkap data penelitian. Wawancara bertujuan untuk mengetahui minat siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas. Daftar pertanyaan wawancara kepada siswa dapat berupa, (1) kesan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas, (2) kesan terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran menulis puisi bebas, (3) hambatan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas (4) saran untuk perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas selanjutnya.

- **Dokumentasi**

Dalam sebuah penelitian, dokumentasi amatlah penting peranannya karena menjadi sebuah bukti otentik yang akan dilaporkan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah dan kelas terkait. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto selama melakukan kegiatan pengajaran. Foto-foto tersebut akan dilampirkan dengan penambahan keterangan yang merupakan rangkaian selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengambilan gambar dilakukan oleh mitra peneliti, bisa juga teman dekat yang dapat bekerja sama dengan baik. Dokumentasi juga dilakukan dalam dua siklus mengikuti siklus pembelajaran yang dilakukan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dan nontes.

### a. Teknik Tes

Tes dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Langkah dalam melaksanakan teknik tes, yaitu (1) guru menyiapkan media visual (foto), (2) siswa mengamati foto; (3) siswa membuat puisi bebas secara kelompok; (4) guru memberi komentar bersama siswa; (5) siswa membuat puisi secara individu; dan (6) guru nilai puisi karya siswa.

### b. Teknik Nontes

Teknik nontes dilaksanakan dengan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, Emzir (2015: 3)

#### a. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif dipakai untuk menganalisis data nontes, yaitu data observasi, data jurnal, data hasil wawancara, dan data angket. Data tersebut dianalisis untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari data ini diketahui perubahan sikap siswa selama mengikuti pelajaran pada siklus I dan seterusnya.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Langkah reduksi data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas.
2. Mengelompokkan data.

Data yang dikelompokkan adalah data wawancara, observasi, angket dan jurnal, dari siklus I dan seterusnya.

#### b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian dan tes (pre-tes dan post-tes)

- **Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata**

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sumber: Arikunto 2007: 264)

- **Penilaian untuk ketuntasan belajar**

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran tematik yang ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 70 dan dibawah 70 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{Siswa mengikuti tes}} \times 100$$

(Agung Purwoko,2001:130)

P = Persentase ketuntasan

### Indikator Keberhasilan

- 3.7.1. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar menulis puisi meningkat apabila ketuntasan secara klasikal minimal 85% siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah (SMPN 18 Kendari) yaitu 70% yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3.7.2. Motivasi siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum menjadi aktif, dengan memenuhi kriteria pencapaian yaitu 75% yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### Tabulasi Data

Setelah data tersaji dalam bentuk tabel, kemudian dipaparkan. Paparan data dilakukan dalam bentuk paparan naratif. Hal ini bertujuan untuk menterjemahkan data yang tersaji secara grafik agar mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan atas data yang diperoleh dari pembelajaran siklus I ke siklus selanjutnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat ditarik antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebelum mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* hasilnya lebih rendah bila dibandingkan dengan sesudah mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diterima.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia  
Hendaknya guru menggunakan media gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis puisi, karena siswa lebih senang dan termotivasi, sehingga kreativitas siswa dapat lebih berkembang.
2. Bagi Siswa  
Kemampuan menulis puisi yang sudah baik dicapai harus dipertahankan dan terus dikembangkan, serta menambah referensi buku-buku tentang struktur puisi dan teknik menulis puisi yang baik agar pemahaman siswa meningkat. Selain itu, siswa juga perlu banyak berlatih dalam membuat puisi dan lebih memahami struktur puisi, baik itu struktur fisik maupun struktur batinnya.
3. Bagi Pihak Sekolah  
Pihak sekolah harus lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya, sehingga akan mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). Bandung:Alfabeta. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Jabrohim, Chairul, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mufalah, Fahmi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Model Quantum Learning (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VIII.B MTS Babokan Kabupaten Ciamis)* Vol.1, No 1. E-Jurnal. Ciamis; Situs Internet (<http://www.unigal.ac.id/ejurnal/html/index.php?naon=1010.pdf>) (diakses pada 25 Desember 2016).
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya.
- Purwoko, Agung. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press.
- Redaksi RM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok – Jawa Barat:Pustaka Makmur.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1998. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukidin, Basrowi, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Medan:Insan Cendekia.
- Sumiatin, Etin dan Widaningsih. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia (Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiah)*. Bandung:CV Armico.
- Suryadi, Edi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Banyuasin Melalui Metode Outdoor Study*. Vol. 3, No. 1. E-Jurnal. Banyuasin; Situs Internet ([ejournal.uigm.ac.id/html/03-01/jurnal.pdf](http://ejournal.uigm.ac.id/html/03-01/jurnal.pdf)) (diakses pada 25 Desember 2017)
- Susanto, Hadi. 2008. *Media Pembelajaran Menulis Puisi*. Cirebon; Situs Internet (<http://wongkapetan'sblog.blogspot.html>) (diakses pada 5 Februari 2017).
- Syarief, Elina. 2005. *Pembelajaran Menulis (Bahan Ajar Diklat Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama)*. Jakarta:Pusat Pengembangan Guru Bahasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohar, M. A. 2008. *Pengajaran Sastra Disekolah*. Mojokerto; Situs Internet (<http://amingaminoedhin.blogspot.html>) (diakses pada 7 Februari 2017).
- Widayanti. 2010. *Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kendari Tahun Pelajaran 2009/2010 melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Skripsi*. Kendari: Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Wahyunii, Sr dan Abdul Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Wiyanto, Asul. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Jogja Bangkit Publiher (Anggota Ikapi).